

Sosok Gereja Kristus

“Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa” (Ac 2:41).

Karena kepraktisan dan nilai sentimentilnya, sebagian besar dari kita mengenal baik manfaat foto. Salah satunya, foto *menyegarkan ingatan kita*. Lewat kebaikan Allah, kami menjadi bagian dari semacam lokakarya penginjil di Amerika Samoa pada musim panas 1992. Penduduk Samoa adalah orang-orang yang murah hati dan penuh kasih, dan saudara yang berkunjung ke situ tidak perlu waktu lama untuk secara mendalam mulai mengasihi dan menghargai mereka. Mereka menerima semua orang yang datang mengikut lokakarya itu didalam hati mereka selekas kami turun dari pesawat; dan hasilnya, kami segera menerima mereka didalam hati kami. Dengan video tape kami banyak memotret lokakarya, gereja, dan kebersamaan kami di situ. Betapa berharganya foto-foto itu! Seringkali kami melihat-lihat kembali foto-foto itu dan teringat akan saudara kami yang jauh di Amerika Samoa. Begitu adegan-adegan khusus tertentu muncul, kami akan berkata, “Ya, saya ingat saat-saat itu.” Video tape itu mengingatkan kami akan wajah orang-orang dan semua saat-saat indah yang pernah kami miliki bersama mereka selama lokakarya itu. Dengan cara yang luar biasa vidoe tape itu telah menggugah ingatan kami.

Gambar bisa juga membantu kita untuk memperjelas sesuatu yang abstrak. Saat kita merenungkan gagasan yang tak jelas atau bersifat teoritis, sebuah gambar sering bisa menolong kita melenyapkan kebingungan dan menuntun kita kepada pemahaman yang lebih baik terhadap gagasan itu. Sebagai contoh, kita bisa saja secara berlarut-larut berdiskusi tentang ciri-ciri rumah tangga Kristiani tanpa menghasilkan banyak manfaat. Namun demikian, jika setelah diberikan penjelasan tentang rumah tangga Kristiani kita lalu menunjuk kepada sebuah rumah tangga Kristiani sungguhan, sebuah rumah tangga yang memiliki semua sifat rumah tangga yang terpusat pada Kristus, maka konsep rumah tangga Kristiani itu akan menjadi jelas dan sangat kuat! Konsep itu telah diperjelas oleh gambar itu. Gambar dan contoh membuat kita mampu membayangkan kenyataan yang disampaikan oleh gagasan yang abstrak.

Dalam pewahyuan-Nya kepada kita, Allah memakai gagasan yang abstrak dan gambar. Ia menjelaskan secara tuntas; lalu Ia memberi ilustrasi secara jelas. Ia menyediakan pelbagai pola dasar yang mengiringi mandat-Nya, beberapa contoh yang mengiringi penjelasan-Nya.

Dalam penyajian-Nya tentang gereja yang Yesus dirikan, kita melihat adanya keunikan khusus ini pada wahyu-Nya. Dalam pelbagai cara Ia menjelaskan pelbagai tampilan dan citra gereja Kristus, dan kemudian memberi pelbagai contoh atau gambar gereja itu dalam keberadaanya yang sesungguhnya.

Gambar pertama gereja yang diberikan Perjanjian Baru terdapat di bagian akhir Kisah 2. Melalui pelbagai nubuatan yang diberikan oleh Yesus dan para rasul-Nya tentang gereja yang dicatat oleh injil, injil telah menciptakan di dalam diri kita sebuah pengharapan, antisipasi, akan sebuah gambar gereja (Matius 16:18; Markus 9:1; Kisah 1:4-8). Lalu, dalam Kisah 2, ketika gereja berdiri, sebuah gambar hidup gereja disajikan ke hadapan kita oleh Roh Kudus.

Gambar gereja ini menolong kita untuk membayangkan sifat-sifat dominan gereja. Kita tidak lagi dibuat bertanya-tanya tentang seperti apakah sosok gereja yang Yesus dirikan itu dalam kehidupan nyata.

Telitilah dengan cermat ciri-ciri gereja dalam gambar yang Lukas berikan dalam Kisah 2:

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari

dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kisah 2:42-47).

Sifat-sifat istimewa apakah yang ada dalam gereja yang kita lihat di dalam gambar ini?

KOMITMEN YANG TEGUH

Ciri pertama adalah komitmen yang teguh terhadap pengajaran para rasul. Mereka dengan setia menuruti wahyu Allah yang telah diberikan kepada mereka lewat rasul-rasul yang terilham. Lukas berkata, “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kisah 2:42).

Komitmen gereja terhadap pengajaran para rasul itu dinyatakan sendiri dalam kesetiaan gereja menuruti pengajaran para rasul, dalam persekutuan bersama mereka dalam ibadah, pelayanan, dan pemberian; dalam mereka melaksanakan Perjamuan Tuhan atau memecahkan roti;¹ dan dalam doa. Kristus adalah kepala mereka, dan mereka mengakui kepemimpinan-Nya atas gereja-Nya dengan

menghormati Firman-Nya yang telah diberikan kepada mereka melalui para rasul.

Kita tidak boleh membiarkan perpecahan di dalam Kekristenan mengaburkan kejelasan mengikut Yesus sebagai gereja-Nya. Gereja bukanlah lembaga buatan manusia. Gereja merupakan kumpulan orang yang telah menyerahkan diri kepada pemberitaan Roh Kudus dan dengan begitu, lewat ketaatan mereka terhadap injil, telah diikat bersama oleh Roh Kudus ke dalam gereja Kristus. Mereka hanya menjadi milik Kristus. Mereka tidak mencari kepemimpinan manusia melainkan dibimbing oleh kepala lembaga itu, Kristus, lewat Firman-Nya yang dinyatakan. Mereka memandang kesetiaan kepada Kristus dengan ungkapan tinggal di dalam Firman-Nya yang terilham.

David Lipscomb dengan tulus percaya bahwa ia hidup sebagai seorang anggota gereja Kristus. Ia tidak pernah diterima ke dalam denominasi mana saja. Ia hanya mengenakan nama “Kristen” dan berusaha keras menuruti Kitab Suci secara terperinci. Kesetiaannya kepada Kristus terlihat dalam penyelidikannya setiap hari atas Kitab Suci dan dalam pemberitaan dan pengajarannya atas isi Kitab Suci itu. Hidup bersama Kitab Suci sudah menjadi bagian terbesar dirinya, sehingga ketika usia lanjut menggerogoti penglihatannya, ia masih tetap duduk di serambi rumahnya di senja yang dingin dengan Alkitabnya di atas pangkuannya. Meskipun Alkitabnya itu mungkin saja terbalik, ia tetap meletakkannya dengan hati-hati di atas pangkuannya. Pengejaran

seumur hidup terhadap kehendak Kristus sebagaimana terungkap dalam Kitab Suci tercermin dalam kesenangan yang ia dapatkan pada usia lanjutnya dengan tetap memegang Firman berharga itu di atas pangkuannya meskipun ia sudah tidak bisa membacanya lagi.²

Gereja Kristus hanya bisa terwujud apabila manusia mentaati injil Kristus dan setiap hari tetap tinggal di dalam Firman-Nya yang terilham. Ketetaptinggalan ini harus bersifat konstan dan berkelanjutan. Ibadah kita dituntun olehnya, pekerjaan kita sebagai tangan Kristus di dunia dituntun olehnya, dan kehidupan kita sehari-hari dituntun juga olehnya.

Ciri komitmen yang teguh ini muncul di hadapan kita ketika kita mengamati gambar gereja yang dari Roh Kudus.

BELAS KASIHAN YANG TAK EGOIS

Sifat lain yang tak bisa kita abaikan dalam gambar gereja ilahi ini adalah belas kasihan gereja yang tak mementingkan diri sendiri terhadap satu sama lainnya. Ketaatan mereka yang tulus terhadap kebenaran membuahkan dalam diri mereka rasa belas kasihan terhadap satu sama lainnya. Lukas berkata, “Dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing” (Kisah 2:45).

Orang-orang Yahudi itu datang dari segala penjuru Kekaisaran Romawi untuk melaksanakan Hari Pentakosta. Mereka pikir Pentakosta ini akan berjalan seperti biasanya; namun mereka benar-benar terkejut

sebab Pentakosta ini kali tidak seperti biasanya. Hari itu merupakan hari bersejarah yang telah lama dinanti-nantikan oleh para nabi. Setelah mendengar pemberitaan Petrus, orang-orang Yahudi itu banyak yang memutuskan untuk menjadi orang Kristen (Kisah 2:41). Ketaatan mereka kepada Kristus berarti sebuah perubahan radikal bagi mereka. Salah satunya, mereka perlu tinggal di Yerusalem dan diajar lebih lanjut oleh para rasul tentang gereja yang sudah menjadi bagian mereka. Bagi beberapa orang dari mereka, keputusan mendadak untuk tinggal di Yerusalem tidaklah mudah sebab mereka tidak punya rencana sebelumnya untuk menetap seperti itu. Mereka tentunya akan membutuhkan tempat tinggal dan makanan. Bagaimanakah orang-orang Kristen lainnya yang tidak menghadapi krisis seperti itu merespon terhadap para saudara dan saudari di tempat jauh yang dalam kesukaran? Respon mereka merupakan gambar rasa belas kasihan dan kasih yang jarang tertandingi. Beberapa orang menjual rumah dan ladang supaya bisa menolong saudara-saudara ini. Perbuatan mereka menggambarkan ciri rasa belas kasihan yang selalu Kristus maksudkan untuk menjadi bagian gereja-Nya.

*Orang Kristen sejati memiliki
Kasih persaudaraan yang aktif
Yang tercipta oleh kasih Allah
Yang tinggal di dalam hati mereka*

Kebenaran yang membuat pemberian dan pembagian mereka menjadi indah tak terkatakan adalah bahwa pemberian mereka itu benar-benar sukarela. Pemberian itu tidak dipaksa atau dituntut oleh para rasul (Kisah 5:4). Pemberian itu timbul dari hati yang baik penuh belas kasihan dan yang memiliki kasih seperti kasih Kristus. Di dalam mereka Kristus telah menumbuhkan sifat baru, kehidupan berbelas kasih yang tak egois.

Pemberian mereka bukan sekedar pemberian atau pembagian supaya semua orang bisa hidup sejajar atau memiliki jumlah harta yang sama. Praktik itu bukanlah kehidupan komunal; praktik itu adalah kasih yang peduli. Mereka membantu orang-orang yang kekurangan. Yang mereka puaskan adalah *kebutuhan*, bukan *kerakusan*. Mereka tahu bahwa setiap keadaan darurat memerlukan kesegeraan. Ketika kebutuhan orang-orang itu meningkat, yang lainnya memenuhi pelbagai kebutuhan itu dalam kasih – bahkan jika perlu dengan pemberian penuh pengorbanan!

Tentang gereja itu Lukas belakangan berkata, “Sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya” (Kisah 4:34, 35). Ia juga berkata, “Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang

berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama” (Kisah 4:32).

Saya sering memberitahu para siswa saya di Universitas Harding selagi mereka bersiap-siap untuk melakukan perjalanan pulang ke rumah mereka untuk liburan atau untuk musim panas, “Jika mobilmu mogok atau mendapat kesulitan lain apa saja dalam perjalananmu, ingatlah untuk memanggil saudara-saudaramu di kota tempat kamu terdampar. Mereka akan menolongmu.” Dalam gereja Kristus, yang menonjol dan mengungguli kepemilikan materi dan ambisi kepentingan sendiri adalah kasih dan perhatian untuk setiap anggota keluarga.

Di Amerika Samoa, saya diberitahu bahwa setiap marga akan lebih dahulu memperhatikan kebutuhan anggotanya sebelum memikirkan untuk memberi kemewahan apa saja bagi anggota mana saja dalam marga itu. Yang diutamakan adalah kebutuhan; di atas segala angan-angan atau hasrat lainnya, kebutuhan terpenuhi. Dalam cara yang sama, gereja Kristus harus dikenal dalam rasa belas kasihannya kepada sesama anggotanya.

Perasaan belas kasihan merupakan sifat dasar gereja Kristus. Gereja-Nya itu tidak bisa terwujud apabila kesetiaan yang konstan kepada Firman-Nya tidak terwujud; gereja-Nya itu juga tidak bisa terwujud kecuali ada perasaan kasih yang berlimpah-limpah sebagai ungkapan hati Kristus. Orang Kristen sejati memiliki kasih persaudaraan yang aktif yang diciptakan oleh kasih Allah yang menetap di dalam mereka. Yohanes

menulis, “Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?” (1Yohanes 3:17).

Dalam gambar pertama gereja yang Roh berikan, perasaan kasih yang tak egois jelas sekali merupakan ciri yang penting.

DISATUKAN DALAM KRISTUS

Sifat ketiga gereja Kristus yang terlihat di dalam gambar ini adalah kesatuannya. Roh Kudus, melalui ketaatan orang-orang ini terhadap injil dan kesetiaan mereka setiap hari terhadap pengajaran para rasul, telah memberi kesatuan pikir kepada para anggota gereja Kristus. Lukas berkata, “Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama” (Kisah 2:44). Selanjutnya ia berkata, “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati” (Kisah 2:46).

Seraya kita memandang kesatuan yang indah ini yang terwujud di dalam gereja yang Yesus dirikan, marilah kita ingatkan diri kita sendiri tentang pentingnya gambar pertama gereja ini. Gambar ini memberi kita hasil, buah-buah, dari kehidupan dan kematian Kristus di dunia. Jenis gereja apakah yang Kristus ingin dirikan atau ciptakan waktu Ia datang?

Apakah gereja itu sebuah organisasi yang aneh dengan beragam perkumpulan yang memakai nama yang berbeda, hidup dengan pelbagai kredo yang berlainan, dan tidak memiliki persekutuan antara satu dengan yang lainnya? Atau apakah Yesus menciptakan sebuah lembaga yang bersatu yang atasnya Ia memerintah sebagai kepala? Pada Hari Pentakosta ini, kita melihat citra yang paling jelas, mungkin dalam seluruh Perjanjian Baru, tentang harus menjadi apakah gereja-Nya itu menurut kehendak Kristus dan tentang bagaimana Ia mau gereja itu hidup di dalam dunia ini. Gambar ini tanpa salah mengungkapkan kesatuan itu, kesatuan pikir dan hidup, yang menjadi ciri gereja itu. Kesatuan harus menjadi apa yang Kristus inginkan atas gereja-Nya di zaman kini. Perpecahan yang menonjol di seluruh dunia keagamaan merupakan sebuah tanda pasti bahwa manusia itu, dalam hikmat duniawinya, telah meninggalkan gereja Kristus dan telah membangun gerejanya sendiri-sendiri.

Kesatuan gereja Tuhan bisa diilustrasikan dengan perkawinan. Dua orang yang berbeda banyak dalam latar belakang pengalaman, kehidupan keluarga, dan dalam jenis kelamin menjadi satu dalam perkawinan (Efesus 5:31). Setelah perayaan pernikahan usai, mereka muncul sebagai sebuah keluarga baru. Sekarang mereka saling memiliki, dan mereka menyematkan sifat yang baru. Ambisi egois dan tujuan pribadi lenyap; ambisi dan tujuan baru untuk kesejahteraan keluarga mulai hidup. Mereka hidup bersama dalam kesatuan untuk

mempertahankan, mengasihi, dan masa depan rumah tangga mereka. Bagaimanakah mereka memperoleh kesatuan ini? Kesatuan itu diperoleh dengan persetujuan bersama mereka untuk memasuki perkawinan dan dengan melaksanakan hukum perkawinan. Bagaimanakah mereka mempertahankan kesatuan ini? Mereka mempertahankannya dengan saling mengasihi, saling memperhatikan, saling mengampuni, menghormati ikrar perkawinan mereka, dan menghormati pusaka perkawinan yang menyenangkan.

*Pada Hari Pentakosta ini, kita melihat citra yang paling jelas,
mungkin dalam seluruh Perjanjian Baru,
tentang harus menjadi apakah gereja-Nya itu menurut kehendak
Kristus
dan tentang bagaimana Ia mau gereja itu hidup di dalam dunia
ini.*

Bukankah hubungan gereja juga seperti itu? Bagaimanakah kita memasuki kesatuan gereja? Dengan persetujuan bersama, kita memutuskan untuk menyerahkan hidup kita kepada injil Kristus dan memasuki tubuh-Nya, gereja. Selagi kita memasuki tubuh itu, kita disatukan oleh Roh Kudus kepada Kristus dan kepada setiap anggota tubuh itu. Dengan sehati dan sejiwa, kita mulai mengasihi, melayani, dan hidup sebagai tubuh-Nya. Bagaimanakah kita mempertahankan kesatuan ini? Kita memelihara keutuhannya dengan saling mengasihi dan

mengampuni dan dengan menghormati Firman Kristus yang suci dalam ibadah, pelayanan, dan hidup sehari-hari.

Satu sifat gereja Kristus yang tak bisa disangkal adalah kesatuan. Dimana ada perpecahan, gereja sejati Kristus tidak bisa terwujud. Roh Kudus memberi kita kesatuan ini sewaktu kita memasuki tubuh Kristus, dan, ketika kita hidup sebagai tubuh-Nya, kita akan mempertahankan kesatuan itu atau merusaknya. Perpecahan di dalam tubuh Kristus harus menjadi sesuatu yang tak pernah dibayangkan oleh setiap orang Kristen. Menurut gambar dari Roh Kudus, satu-satunya tempat dalam dunia ini dimana kesatuan bisa ditemukan adalah di dalam tubuh Kristus.

KESIMPULAN

Gambar dari Roh Kudus tentang gereja Perjanjian Baru mengungkapkan tiga sifat mengesankan yang membedakan gereja Kristus dari semua lembaga keagamaan lainnya di sepanjang zaman. Pertama, gereja-Nya merupakan kumpulan orang yang sudah mentaati Firman-Nya dan yang dengan teguh tinggal di dalam Firman-Nya yang terilham. Kedua, gereja-Nya dicirikan oleh perasaan belas kasihan terhadap sesama anggota, sebuah kepedulian penuh kasih yang bahkan menganggap anggota gereja yang kekurangan lebih penting daripada urusan materi atau harta benda. Ketiga, setiap orang yang memasuki gereja Kristus melalui injil disatukan dengan Kristus dan dengan para anggota lainnya oleh Roh Kudus dan mempertahankan kesatuan itu

dengan kasih dan kesetiaannya setiap hari kepada Firman Kristus. Gereja digambarkan sebagai sebuah keluarga yang sehati dan sehidup!

Lalu, bagaimanakah kita bisa menjadi gereja Kristus di zaman kini? Dua kata mengungkapkan caranya: “duplikat” dan “dedikasi.” Marilah kita menduplikat cara menjadi pengikut Kristus yang terdapat dalam pasal ini. Orang-orang ini mendengar Firman Kristus ketika Firman itu diberitakan oleh Petrus dan mereka berteriak, “Apakah yang harus kami perbuat?” Petrus memberitahu mereka, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, . . . (Kisah 2:38). Lewat iman yang ditimbulkan oleh Firman dalam diri mereka, mereka bertobat dan dibaptis untuk pengampunan dosa-dosa mereka, dan Tuhan menambahkan mereka kepada gereja-Nya. Itulah cara Kristus membuat kita menjadi milik-Nya. Bila kita menuruti cara ini, Kristus akan melakukan untuk kita apa yang pernah Ia lakukan untuk mereka. Ia mengasihi kita sebagaimana Ia mengasihi mereka; Ia mati untuk kita sebagaimana Ia mati untuk mereka.

Setelah mentaati Firman Kristus, marilah kita mendedikasikan diri kita untuk hidup sebagai gereja Kristus. Menurut gambar dalam Kisah 2, hal ini harus dilakukan dengan menuruti Firman Kristus, hidup dengan hati Kristus, dan mempertahankan kesatuan yang Roh Kudus telah berikan kepada kita dalam Kristus.

Jangan biarkan dunia keagamaan yang terpecah-belah membingungkan atau mengaburkan gambar indah gereja Kristus yang

Roh Kudus sudah berikan kepada kita. Jika siapa saja datang kepada Firman-Nya tanpa prasangka, orang itu bisa dengan mudah melihat apakah gereja itu dan bagaimana sosoknya di dalam dunia ini.

Sekarang kita sudah mengetahui sosok gereja Kristus, marilah kita tanya diri kita sendiri, “Apakah sosok saya seperti gereja Kristus?”

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Diskusikanlah manfaat foto/gambar bagi Anda dan keluarga Anda selama ini.
2. Mengapa Kisah 2 merupakan gambar *hidup* pertama gereja Perjanjian Baru?
3. Diskusikan makna ungkapan “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul” (Kisah 2:42). Apakah makna ungkapan ini bagi kita di zaman kini?
4. Apakah yang dimaksud dengan “setiap hari tetap tinggal di dalam Firman-Nya yang terilham”?
5. Diskusikan dengan istilah praktis makna dari Kristus sebagai kepala gereja.
6. Bisakah gereja Kristus benar-benar terwujud bila Firman Kristus tidak dituruti?
7. Gambarkan sifat kedaruratan yang pernah timbul di antara umat Kristen baru di Yerusalem.

8. Diskusikan sifat-sifat pemberian yang terjadi ketika rumah-rumah dan ladang-ladang dijual dan uangnya diberikan kepada mereka yang kekurangan.
9. Mengapakah rasa belas kasihan harus menjadi salah satu sifat gereja Kristus?
10. Gambarkan jenis kesatuan yang dimiliki gereja Yerusalem.
11. Apakah gereja Yerusalem merupakan contoh gereja yang Kristus kehendaki?
12. Diskusikan bagaimana kesatuan gereja diperoleh dan bagaimana kesatuan itu dipertahankan di zaman kini.
13. Bagaimanakah kira-kira sosok gereja Kristus di zaman kini?

¹ Kekerapan perayaan Perjamuan Tuhan tidak dibahas di dalam nas ini oleh Lukas, namun dalam Kisah 20:7 ia mengisyaratkan bahwa perjamuan itu dilakukan oleh gereja itu pada setiap hari Minggu, hari dimana Yesus bangkit.

² Earl West, *The Life and Times of David Lipscomb* (Henderson, Tenn.: Religious Book Service, 1954), 281.